

**PERBEDAAN PENGETAHUAN TENTANG KARIES GIGI PADA ANAK PANTI ASUHAN  
BAKTI MULIA DAN PANTI ASUHAN dr. J. LUKAS  
KOTA MANADO**

**Welem Berhamba<sup>1</sup>, Jean Henry Raule<sup>2</sup>, Novarita Mariana Koch<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Manado Jl. R.W. Mongisidi Malalayang II Manado

**Email :** [berhambawellem@gmail.com](mailto:berhambawellem@gmail.com)

**ABSTRAK**

**Latar belakang:** Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Penginderaan terjadi melalui panca indra yaitu indera pengelihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga).. **Tujuan:** penelitian ini adalah untuk mengetahui Perbedaan Pengetahuan Karies Gigi Pada Anak Panti Asuhan Bakti Mulia Dan Panti Asuhan dr. J .Lucas Kota Manado. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode analisis dengan rancangan *comparative study*, dilaksanakan pada Panti Asuhan Bakti Mulia dan Panti Asuhan dr. J . Lucas Kota Manado, pada bulan Juni 2021. Sampel yang di gunakan berjumlah 40 respondent, terdiri 20 respondent anak Panti Asuhan Bakti Mulia dan 20 respondent anak Panti Asuhan dr. J . Lucas dengan kriteria inklusi.Instrument penelitian ini menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan. Data yang di peroleh di tabulasi dan di sajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan uji analisis dengan menggunakan *independent t-test*. **Hasil penelitian:** Dari hasil uji menggunakan uji *korelasi rank spearman* bahwa pada nilai sig  $.365 > 0.05$ . Hasil uji menggunakan uji *independent t-test* bahwa nilai *p* pada levene's yaitu  $sig.0,842 > \alpha 0,05$  maka kedua kelompok tidak ada perbedaan varian, sedangkan nilai *p* sig. *tailed eguel varances assumed*  $0,040 > \alpha 0,05$ . **Kesimpulan :** tidak ada perbedaan pengetahuan pengetahuan karies gigi pada anak panti asuhan bakti mulia dan panti asuhan dr. J . Lucas.

**Kata kunci :** Karies Gigi, Anak Panti Asuhan

**ABSTRACT**

**Background:** Knowledge is the result of human sensing or the result of someone knowing about objects through their senses. Sensing occurs through the five senses, namely the senses of sight, hearing, smell, taste and touch. Most of a person's knowledge is obtained through the sense of hearing (ears). **Objective:** This study was to determine the differences in knowledge of dental caries in children from the Bakti Mulia Orphanage and the dr. J. Lucas City of Manado. **Methods:** This research uses an analytical method with a comparative study design, carried out at the Bakti Mulia Orphanage and the dr. J. Lucas Manado City, in June 2021. The sample used was 40 respondents, consisting of 20 respondents for children from the Bakti Mulia Orphanage and 20 respondents for children from the dr. J. Lucas dengan inclusion criteria. The instrument of this study used a questionnaire containing questions. The data obtained are tabulated and presented in the form of a frequency distribution table and analysis test using *independent t-test*. **Result:** From the test results using the Spearman rank correlation test that the sig value  $.365 > 0.05$ . From the test results using the independent test *t-test* that the *p* value of Levene's is  $sig. 0.842 > \alpha 0.05$ , then the two groups have no difference in variance, while the *p* value is sig. *tailed eguel varances assumed*  $0.040 > \alpha 0.05$ , **Conclusion :** there is no difference in knowledge of dental caries knowledge for children at the Bakti Mulia orphanage and dr. J. Lucas.

**Keywords:** Dental Caries, Orphanage Children

## PENDAHULUAN

Anak-anak merupakan kelompok resiko karies karena kebersihan gigi dan mulut yang rendah dan sebagian besar tertarik mengonsumsi makanan manis. Masalah kesehatan yang terjadi pada anak-anak panti asuhan bisa terjadi terjadi sesuatu yang kompleks berhubungan dengan kondisi di panti asuhan, di Indonesia masih sangat minim literature yang mengungkap faktor pola asuh, pemeliharaan mulut, indeks plak dan saliva yang berhubungan dengan masalah karies gigi di institusi panti asuhan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Miftakhun, dkk, tahun 2016 menunjukkan bahwa pengetahuan gigi berlubang sebesar 71%, sikap yang buruk tentang menyikat gigi sebesar 65% praktik/tindakan yang buruk tentang gigi berlubang sebesar 76%.

Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui a. tingkat pengetahuan anak tentang karies gigi pada panti Asuhan Bakti Mulia Manado, b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan anak tentang karies gigi pada Panti Asuhan dr. J . Lucas Manado, c. Untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan pada anak panti asuhan Bakti Mulia dan anak panti asuhan dr.J.Lucas Manado.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian *survei analitik*, yang bersifat *comparative study* yang bertujuan untuk membandingkan pengetahuan tentang karies gigi Penghuni Panti Asuhan Bakti Mulia dan Panti Asuhan dr.J.Lucas Kota Manado.

## HASIL

Panti Asuhan Bakti Mulia adalah pelayanan Kristen yang didirikan pada tahun 1994, di Jln. Eris Jln Lingkungan 5 No.33, Karombasan Utara, Kec. Wanea, Kota Manado, Sulawesi Utara. Yang di kepalai oleh Bapak Fredrik Rondonuwuh, dengan jumlah anak panti sebanyak 29 orang

Panti Asuhan dr. J .Lucas adalah Panti Asuhan yang didirikan pada tahun 1974, Jln. Sam Ratulangi 315(samping polsek wanea) Karombasan Utara Lingkungan VIII, Kec.Wanea-Manado 95116, Sulawesi Utara. Yang di kepalai oleh BR. Jhon S. Dhalia, MSC. Dengan jumlah anak panti sekarang ini sebanyak 20 orang

### a. Distribusi Responden berdasarkan Umur

Tabel 1 Distribusi Penghuni Panti Asuhan Bakti Mulia Menurut Kelompok Umur

Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
7 -10	9	45
11 – 17	6	30
18 - 21	5	25
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

Tabel 2 Distribusi Penghuni Panti Asuhan dr.J Lukas Menurut Kelompok Umur

Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
7 -10	6	45
11 – 17	10	30
18 - 21	4	25
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

### b. Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan

Tabel 3 Distribusi responden menurut kelompok tingkat pendidikan Anak Panti Asuhan Bakti Mulia

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SD	13	65
SMP	1	5
SMA	6	30
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

Tabel 4 Distribusi responden menurut kelompok tingkat pendidikan Anak Panti Asuhan dr.J Lukas

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SD	10	50
SMP	5	25
SMA	5	25
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

**c. Distribusi Responden Menurut Tingkat Pengetahuan**

Tabel 5 Distribusi Responden Menurut Tingkat Pengetahuan Panti Asuhan Bakti Mulia

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Baik	11	55
Kurang baik	9	45
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

Tabel 6 Distribusi Responden Menurut Tingkat Pengetahuan Anak Panti Asuhan dr. J. Lucas

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Baik	12	60
Kurang baik	8	40
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

**d. Hasil uji statistik Perbedaan Pengetahuan Karies Gigi Pada Anak Panti Asuhan Bakti Mulia Dan Panti Asuhan dr. J . Lucas Kota Manado.**

Tabel 7. Analisis Data Perbedaan Pengetahuan Karies Gigi Pada Anak Panti Asuhan Bakti Mulia Dan Panti Asuhan dr. J . Lucas Kota Manado

Pengetahuan Karies gigi	Mean	SD	SE	P Value	N
PA Bakti Mulia	18.450	2,282	0,510	0,842	20
PA dr. J Lukas	17,600	2,280	5,099		

Rata-rata mean pengetahuan karies gigi Anak panti asuhan dr. J . Lucas yaitu 18.450 dengan standar deviasi 2,282 sedangkan untuk pengetahuan karies gigi anak panti asuhan Bakti Mulia Manado yaitu 17.600 dengan standar deviasi 2.280 Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai *p* pada *levene's test* yaitu sig. 0,842 > alpha 0,05 maka kedua kelompok tidak ada perbedaan varian, sedangkan nilai *p* (*sig. tailed equal varances assumed* = 0,040 > alpha 0,05 yang artinya tidak ada perbedaan pengetahuan anak panti asuhan bakti mulia dan panti asuhan dr. J. Lucas Kota Manado.

**PEMBAHASAN**

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Penginderaan terjadi melalui panca indra yaitu indera pengelihatn, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas yang berbeda beda. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam bentuk tindakan seseorang <sup>1</sup>.

Pengetahuan karies gigi penting diketahui karena karies gigi merupakan penyakit keras gigi, yaitu email, dentin dan sementum, yang dapat disebabkan oleh aktivitas jasad renik suatu karbohidrat yang dapat diragikan. Ditandai dengan adanya demineralisasi jaringan keras gigi yang kemudian diikuti oleh kerusakan bahan organiknya. Akibatnya terjadi invasi bakteri dan kematian pulpa serta penyebaran infeksi ke jaringan periapiks yang dapat menyebabkan nyeri <sup>2</sup>. Prevalensi karies gigi di Negara berkembang seperti Indonesia dan Thailand menunjukkan peningkatan yang tajam dalam 20 tahun terakhir. Karies gigi merambah ke seluruh pelosok dunia, bahkan negara-negara maju,

seperti Amerika dan sebagian Eropa<sup>3</sup>. Gigi karies yang juga dikenal sebagai kerusakan gigi atau rongga adalah infeksi biasanya berasal dari bakteri yang menyebabkan demineralisasi jaringan keras (email, dentin dan sementum) dan merusak materi organik gigi dengan produksi asam oleh hidrolisis dan akumulasi sisa-sisa makanan pada permukaan gigi<sup>9</sup>. Sukrosa merupakan gula yang paling kariogenik, walaupun gula lain juga berpotensi kariogenik<sup>4</sup>. Karies gigi dapat terjadi pada semua orang termasuk anak-anak.

Menurut Depsos RI (2004: 4) mengemukakan bahwa: Panti Sosial Asuhan anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional<sup>5</sup>.

Anak-anak yang harus terus dibekali dengan pengetahuan tentang perilaku positif. Pada usia ini periode gigi campuran, di sini molar pertama paling sering terkena karies pada anak-anak masih kurang mengetahui dan mengerti bagaimana cara memelihara kebersihan gigi dan mulut. Anak-anak usia sekolah perlu mendapatkan perhatian khusus sebab usia ini sedang menjalani proses tumbuh kembang<sup>4</sup>. Karies gigi adalah hasil interaksi dari bakteri di permukaan gigi, plak atau biofilm, dan diet khususnya komponen karbohidrat yang dapat di fermentasikan oleh bakteri plak menjadi asam, terutama asam laktat dan asetat) sehingga terjadi demineralisasi jaringan keras gigi dan

memerlukan cukup waktu untuk kejadiannya. Peningkatan prevalensi karies banyak dipengaruhi oleh perubahan dari pola makan. Kini karies gigi menjadi penyakit yang tersebar di seluruh dunia<sup>6</sup>.

Berdasarkan hasil penelitian Pengetahuan Tentang Karies Gigi Pada Anak Panti Asuhan Bakti Mulia Kota Manado menunjukkan bahwa kriteria tingkat pengetahuan responden paling tertinggi pada kriteria Baik 11 responden (55,0%), sedangkan yang paling terendah pada kriteria Kurang Baik 9 responden (45,0%). Dan penelitian Pengetahuan Karies Gigi Pada Anak Panti Asuhan dr. J Lucas Kota Manado menunjukkan bahwa kriteria tingkat pengetahuan responden paling tertinggi pada kriteria Baik 12 responden (60,0%), sedangkan yang paling terendah pada kriteria Kurang Baik 8 responden (40,0%).

Berdasarkan tabel 5 Nilai Mean pengetahuan responden tentang karies gigi Panti Asuhan dr. J. Lucas 18,450 dan Nilai Mean 17,6000 untuk Panti Asuhan Bakti Mulia, Hasil analisis statistik menggunakan *Independent T-Test* dengan nilai  $p=0,842 > \alpha = 0,05$  menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan, dengan demikian  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak sehingga dapat disimpulkan tidak ada perbedaan pengetahuan karies gigi pada anak Panti Asuhan Bakti Mulia Dan Panti Asuhan dr. J. Lucas Kota Manado.

Berdasarkan hasil uji statistik penelitian ini menunjukkan bahwa kedua responden Panti Asuhan Bakti Mulia dan Panti Asuhan dr. J. Lucas Kota Manado memiliki tingkat pengetahuan dengan kriteria baik, terjadi kesamaan dalam kriteria tersebut. Faktor yang dapat menyebabkan tingginya pengetahuan tentang karies gigi di karenakan kedua panti tersebut sudah menjadi lahan kerja Jurusan Kesehatan Gigi Dan Mulut, sehingga responden sudah terpapar dengan kesehatan gigi dan mulut. Selain itu lokasi kedua panti asuhan ini berada di

perkotaan sehingga dengan mudah mendapatkan informasi tentang kesehatan gigi dan mulut melalui akses internet, televisi, dan poster. Masalah kesehatan yang terjadi pada anak-anak panti asuhan bisa terjadi terjadi sesuatu yang kompleks berhubungan dengan kondisi di panti asuhan, di Indonesia masih sangat minim literature yang mengungkap faktor pola asuh, pemeliharaan mulut, indeks plak dan saliva yang berhubungan dengan masalah karies gigi di institusi panti asuhan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Miftakhun, dkk, tahun 2016 menunjukkan bahwa pengetahuan gigi berlubang sebesar 71%, sikap yang buruk tentang menyikat gigi sebesar 65% praktik/tindakan yang buruk tentang gigi berlubang sebesar 76%, lingkungan yang buruk tentang kondisi lingkungan keluarga sebesar 62%, keturunan yang kurang baik tentang gigi berlubang sebesar 65%,.

Faktor-faktor kompleks mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut antara lain juga melalui kebiasaan makan makanan yang melekat dan bergula. Makanan kariogenik adalah makanan yang bersifat banyak mengandung karbohidrat, lengket dan mudah hancur di dalam mulut dan nantinya akan di ubah dalam plak menjadi asam cukup kuat dan dapat merusak gigi, plak memiliki konsistensi yang lunak sehingga mudah di bersihkan dengan cara menjaga kebersihan gigi dan mulut atau menggosok gigi<sup>7</sup>. Faktor penyebab gigi berlubang juga sumber utamanya adalah glukosa yang termasuk dalam plak gigi. Penyebab utama terbentuknya asam tadi adalah *S. Mutans* serotipe c yang terjadi di dalam plak karena kuman ini metabolisme sukrosa menjadi asam lebih cepat di dibandingkan kuman lain<sup>8</sup>.

Usaha-usaha pencegahan dalam bidang kesehatan gigi dengan tujuan menekan tingginya masalah kesehatan gigi dan mulut<sup>10</sup>. Upaya pengenalan cara sehari-hari yang efektif dalam menjaga oral hygiene seperti pengenalan teknik sikat gigi yang tepat, motivasi untuk sikat gigi

secara teratur, dan pemilihan pasta gigi dengan tepat<sup>11</sup>

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Panti Asuhan Bakti Mulia dan Panti Asuhan dr. J . Lucas Kota Manado tidak ada perbedaan pengetahuan pada Anak Panti Asuhan Bakti Mulia Dan Panti Asuhan dr. J .Lucas Kota Manado

## SARAN

. Setelah melaksanakan penelitian dan membahas hasil penelitian ini, peneliti dapat memberikan saran :

1. Kepada orang tua pengurus Panti Asuhan Bakti mulia dan Panti Asuhan dr. J . Lucas Kota Manado agar dapat mendampingi anak anak panti asuhan untuk dapat merawat kesehatan gigi seperti menggosok gigi 2 kali sehari.
2. Kepada seluruh anak anak Panti Asuhan Bakti Mulia Dan Panti Asuhan dr. J . Lucas Kota Manado agar dapat meningkatkan pengetahuan tentang karies gigi sehingga gigi anak anak panti asuhan terhindar dari karies gigi.
3. Kepada anak anak Panti Asuhan Bakti Mulia dan Panti Asuhan dr. J . Lucas Kota Manado agar rajin memeriksakan gigi dan mulut setiap 6 bulan sekali di puskesmas dan rumah sakit terdekat.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
2. Hamadi. D. dkk. 2015. *Gambaran pengetahuan orang tua tentang pencegahan karies dan status karies murid SD Kelurahan Mendono Kecamatan Kimtom Kabupaten*

- Banggai. Jurnal e- GIGI*, Volume 3, nomor 1, Januari- Juni 2015.
3. Soesilawati P. 2020. *Imunogenetik Karies Gigi*. Airlangga University Press.Surabaya
  4. Tarigan, R. 2014. *Karies Gigi*. Ed. 2.EGC. Jakarta
  5. Depsos RI (2004). <https://epanti.com/pengertian-panti-asuhan> (diakses tanggal 17 Maret 2021)
  6. Putri, dkk. 2012. *Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung Gigi*.EGC. Jakarta
  7. Rahmadhan, A, G. 2010. *Serba Serbi Kesehatan Gigi dan Mulut*. Bukune Jakarta
  8. Kidd E.M.A dan Bechal S.J. 2013. *Dasar-dasar Karies*. EGC. Jakarta
  9. Hongini S,Y., Aditiawarman M. 2017. *Kesehatan Gigi dan Mulut Edisi Revisi*. Pustaka Reka Cipta
  10. Bahar, A. 2011. *Paradigma Baru Pencegahan Karies Gigi*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta
  11. Hemawan, R. 2010. *Menyehatkan Daerah Mulut*. Buku Biru. Jogjakarta